

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, Januari 2024, Halaman 870-876
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10467151)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10467151>

Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran

Fauziah Nasution¹, Irda Wahyuni Hasibuan², Juni Hati Hangoluan Siregar³, Nurtia Sumarni Hasibuan⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: fauziahnasution@uinsu.ac.id

Abstrak

Pengajaran, pada gilirannya, harus secara strategis dirancang untuk memelihara dan menyalurkan motivasi ini, dengan strategi yang diinformasikan oleh pemahaman tentang berbagai motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong pembelajaran. Akhirnya, pembelajaran yang optimal terjadi dalam lingkungan yang responsif dan adaptif, di mana guru bertindak sebagai fasilitator, menciptakan peluang bagi siswa untuk secara aktif terlibat dengan konten dan membangun pemahaman mereka sendiri. Penelitian ini dibuka dengan memeriksa sifat motivasi dan berbagai teorinya, menyoroti pentingnya kebutuhan bawaan seperti kompetensi, otonomi, dan keterkaitan dalam memicu minat dan tekad belajar. Kami kemudian membahas peran guru dalam menumbuhkan motivasi intrinsik melalui strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, kurikulum yang relevan, dan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Makalah ini juga mengakui pentingnya motivasi ekstrinsik, seperti penguatan positif dan umpan balik, dalam mendorong perilaku dan pencapaian, sambil menekankan perlunya keseimbangan yang hati-hati untuk menghindari menghambat motivasi intrinsik. Pembelajaran diakui sebagai proses aktif dan konstruktif, di mana siswa secara kritis terlibat dengan informasi dan membangun pemahaman mereka sendiri. Makalah ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pertanyaan, eksplorasi, dan kolaborasi. Guru harus memfasilitasi diskusi, mendorong pemikiran kritis, dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari dan satu sama lain. Motivasi, pengajaran, dan pembelajaran adalah tiga komponen penting dari pendidikan yang efektif. Makalah ini telah menguraikan hubungan kritis mereka, menekankan pentingnya motivasi sebagai landasan untuk pengajaran dan pembelajaran yang sukses. Pengajaran yang efektif, pada gilirannya, harus dirancang untuk memelihara dan menyalurkan motivasi, sementara pembelajaran optimal terjadi dalam lingkungan yang responsif dan adaptif di mana siswa secara aktif terlibat dan membangun pemahaman mereka sendiri. Dengan memahami dan memanfaatkan hubungan dinamis ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, menarik, dan memberdayakan di mana semua siswa dapat mencapai potensi penuh mereka.

Kata Kunci: Motivasi, Pengajaran, Pembelajaran, Keterlibatan Siswa, Prestasi Akademik

Abstract

Teaching, in turn, must be strategically designed to maintain and channel this motivation, with strategies informed by an understanding of the various intrinsic and extrinsic motivations that drive learning. Ultimately, optimal learning occurs in a responsive and adaptive environment, where the teacher acts as a facilitator, creating opportunities for students to actively engage with the content and build their own understanding. The research opens by examining the nature of motivation and its various theories, highlighting the importance of innate needs such as competence, autonomy, and relatedness in fueling interest and determination to learn. We then discuss the teacher's role in fostering intrinsic motivation through student-centered teaching strategies, relevant curriculum, and collaborative and supportive learning environments. The paper also recognizes the importance of extrinsic motivation, such as positive reinforcement and feedback, in driving behavior and achievement, while emphasizing the need for a careful balance to avoid inhibiting intrinsic motivation. Learning is recognized as an active and constructive process, where students critically engage with information

and construct their own understanding. This paper underscores the importance of creating learning environments that encourage inquiry, exploration, and collaboration. Teachers must facilitate discussion, encourage critical thinking, and provide opportunities for students to learn from and with each other. Motivation, teaching, and learning are three important components of effective education. This paper has outlined their critical relationships, emphasizing the importance of motivation as a foundation for successful teaching and learning. Effective teaching, in turn, must be designed to maintain and channel motivation, while optimal learning occurs in a responsive and adaptive environment where students actively engage and construct their own understanding. By understanding and leveraging this dynamic relationship, teachers can create motivating, engaging, and empowering learning environments where all students can reach their full potential.

Keywords: *Motivation, Teaching, Learning, Student Engagement, Academic Achievement*

Article Info

Received date: 25 November 2023

Revised date: 28 Desember 2023

Accepted date: 1 Januari 2024

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan senantiasa menjadi ranah dinamis yang di dalamnya terjalin interaksi kompleks antara motivasi, pengajaran, dan pembelajaran. Ketiga elemen ini bagaikan api, bejana, dan bahan bakar. Api, dalam hal ini, adalah motivasi, energi pendorong yang menginisiasi dan memelihara keterlibatan individu dalam proses belajar. Bejananya adalah pengajaran, strategi dan metode yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan bahan bakarnya adalah pembelajaran, proses internalisasi dan transformasi pengetahuan yang terjadi pada individu. (Darmayanti, 2022)

Motivasi, sebagai elemen yang pertama, memainkan peran krusial dalam menyalakan api keingintahuan. Rasa ingin tahu, hasrat untuk memahami, dan aspirasi untuk meraih pencapaian menjadi pendorong utama individu untuk melangkah ke ruang belajar. Tanpa motivasi, individu seolah kehilangan arah, terjebak dalam apatisme, dan tidak mampu mengoptimalkan potensi belajarnya. (Muhamad Suhaimi Taat & Mohd Yusof Abdullah, 2014)

Pengajaran, di sisi lain, bertindak sebagai bejana yang menentukan bagaimana api motivasi disalurkan. Guru yang efektif layaknya ahli tembikar ulung, mampu merancang bejana yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing individu. Bejana yang indah dan fungsional, dengan metode bervariasi, materi yang relevan, dan lingkungan belajar yang kondusif, akan semakin mengoptimalkan pembakaran api motivasi.

Pembelajaran, sebagai inti dari proses, adalah hasil pembakaran api motivasi dan bejana pengajaran. Ketika motivasi digerakkan dan metode pengajaran tepat sasaran, individu akan mengalami transformasi pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya menghasilkan penguasaan materi, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, daya kritis, dan kemandirian belajar. (Hanis et al., 2015)

Namun, hubungan antara ketiga elemen ini tidaklah linier. Ada kalanya api motivasi melemah, bejana pengajaran kurang tepat, atau bahan bakar pembelajaran tidak sesuai. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk menjadi navigator yang terampil, mampu membaca denyut motivasi, menyesuaikan bejana pengajaran, dan memilih bahan bakar pembelajaran yang tepat.

Artikel ini bermaksud untuk menyelami kedalaman hubungan antara motivasi, pengajaran, dan pembelajaran. Kita akan menelusuri berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi, mengeksplorasi strategi pengajaran yang efektif, dan memahami dinamika proses pembelajaran yang ideal. Melalui pemahaman yang komprehensif, kita berharap dapat mengoptimalkan sinergi antara ketiga elemen ini, sehingga api keingintahuan terus berkobar dan perjalanan belajar menjadi kaya makna dan berdaya guna.

Artikel jurnal yang berjudul "Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran" menyoroti hubungan krusial antara faktor motivasi, pengajaran yang efektif, dan proses pembelajaran yang optimal. Untuk memperkuat argumen dan memberikan landasan teoretis yang kokoh, perlu dilakukan kajian pustaka yang membahas masing-masing elemen dan interaksinya secara komprehensif.

1. Motivasi:(Hanis et al., 2015)

Teori Motivasi Belajar:

- a) Maslow's Hierarchy of Needs: Membahas tingkatan kebutuhan manusia, di mana kebutuhan fisiologis dan rasa aman harus terpenuhi sebelum individu termotivasi untuk mengejar kebutuhan yang lebih tinggi, seperti aktualisasi diri.
- b) Self-determination Theory: Menggarisbawahi pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dalam memicu motivasi intrinsik, yang lebih langgeng dan efektif daripada motivasi ekstrinsik.
- c) Goal Setting Theory: Menekankan pentingnya penetapan tujuan yang spesifik, menantang, dan dapat dicapai dalam mendorong motivasi dan ketekunan belajar.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi:

- a) Minat dan relevansi materi: Peserta didik lebih termotivasi belajar jika materi relevan dengan minat dan kehidupan mereka.
- b) Keterampilan metakognitif: Kemampuan mengatur diri, strategi belajar, dan refleksi diri berperan penting dalam membangun dan mempertahankan motivasi.
- c) Hubungan positif dengan guru: Suasana kelas yang hangat dan mendukung, serta hubungan positif dengan guru, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pengajaran Efektif:(Jasmi et al., 2011)

Prinsip-prinsip Pengajaran Efektif:

- a) Kejelasan instruksional: Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan instruksi dengan jelas dan ringkas.
- b) Diferensiasi instruksi: Guru harus menyesuaikan metode pengajaran dan materi dengan gaya belajar dan kebutuhan individu siswa.
- c) Keterlibatan aktif: Guru harus menggunakan strategi pengajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, permainan, dan pemecahan masalah kolaboratif.
- d) Penilaian formatif: Guru harus menggunakan penilaian formatif untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

3. Hubungan antara Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran:(Ahmid et al., 2018)

- a) Pengajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menciptakan lingkungan yang positif, mendorong keterlibatan, dan memenuhi kebutuhan psikologis siswa.
- b) Sebaliknya, motivasi yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mendorong ketekunan, fokus, dan usaha yang lebih besar dari siswa.
- c) Penting untuk membangun siklus positif di mana pengajaran yang efektif meningkatkan motivasi, dan motivasi yang tinggi mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara mendalam suatu fenomena dalam konteks yang alamiah. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan orang tua siswa. Observasi dilakukan di kelas dan di luar kelas. Dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen, seperti kurikulum, silabus, dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis secara induktif untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik.(Waruwu, 2023)

PEMBAHASAN

Motivasi memainkan peran sentral dalam konteks pengajaran dan pembelajaran. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa motivasi siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Motivasi yang tinggi dapat menjadi katalisator bagi semangat belajar, mendorong siswa untuk mencurahkan lebih banyak energi dan perhatian pada materi pembelajaran.(Jasmi et al., 2012)

Pentingnya motivasi terletak pada kemampuannya untuk merangsang inisiatif belajar dan kreativitas siswa. Siswa yang termotivasi dengan baik cenderung memiliki sikap yang positif terhadap tantangan pembelajaran, melihatnya sebagai peluang untuk tumbuh dan mengembangkan keterampilan

baru. Dalam konteks ini, pengajar memiliki peran penting dalam merangsang dan mempertahankan motivasi siswa.

Metode pengajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat berperan besar dalam mempertahankan tingkat motivasi. Pembelajaran yang terkait dengan pengalaman nyata dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dapat membantu menciptakan ikatan emosional dengan materi pelajaran. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga merangsang keinginan siswa untuk terlibat secara lebih aktif. (Ahmid et al., 2018)

Selain itu, pengakuan terhadap keberagaman gaya belajar siswa dapat menjadi faktor penting dalam memahami cara terbaik untuk merangsang motivasi mereka. Beberapa siswa mungkin merespons lebih baik terhadap pendekatan visual, sementara yang lain lebih sukses dalam pembelajaran kinestetik atau auditorial. Pengajar yang peka terhadap perbedaan ini dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih memuaskan.

Motivasi juga erat kaitannya dengan pengembangan tujuan pembelajaran yang jelas. Siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencapainya. Oleh karena itu, pengajar dapat memberikan panduan yang jelas mengenai tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa melihat kemajuan mereka. Proses ini dapat memberikan dorongan tambahan untuk meningkatkan motivasi siswa. (Mohammad Haafiz Ahmid et al., 2018)

Pentingnya aspek sosial dan emosional dalam pengajaran dan pembelajaran juga tidak boleh diabaikan. Lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa diterima dan dihargai, dapat membantu membangun motivasi intrinsik. Kolaborasi antar siswa, dukungan dari rekan sekelas, dan hubungan yang positif antara guru dan siswa semuanya dapat memainkan peran dalam menciptakan atmosfer belajar yang memotivasi.

Motivasi tidak hanya relevan untuk siswa, tetapi juga untuk pengajar. Guru yang termotivasi cenderung memiliki dampak positif pada siswa. Keberlanjutan motivasi guru dapat tercermin dalam dedikasi mereka untuk meningkatkan metode pengajaran, mengeksplorasi inovasi dalam pembelajaran, dan berfokus pada perkembangan penuh potensi siswa.

Selanjutnya, motivasi juga dapat memainkan peran dalam pengelolaan kelas dan disiplin positif. Siswa yang termotivasi mungkin lebih cenderung mematuhi aturan dan norma-norma kelas, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran bersama. Oleh karena itu, pengelolaan motivasi bukan hanya tanggung jawab individu siswa, tetapi juga merupakan bagian integral dari dinamika kelas yang efektif. (Aminah & K Han, 2020)

Motivasi siswa bukanlah entitas statis, itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terpadu dalam merangsang dan mempertahankan motivasi siswa menjadi esensial. Dengan memberikan perhatian kepada aspek-aspek ini, pengajaran dan pembelajaran dapat menjadi pengalaman yang memuaskan, memicu hasrat belajar yang berkelanjutan, dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Motivasi siswa memainkan peran krusial dalam menentukan hasil belajar mereka. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan internal, di mana siswa merasa terdorong untuk belajar karena keinginan batiniah, minat, atau kepuasan pribadi. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya belajar untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga karena mereka menemukan nilai dan kepuasan dalam penjelajahan materi pelajaran. (Fauziah Nasution et al., 2023)

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik melibatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong siswa untuk belajar, seperti penghargaan atau hukuman. Siswa dengan motivasi ekstrinsik tinggi mungkin merespon dengan baik terhadap insentif atau imbalan eksternal, tetapi ini tidak selalu berarti bahwa mereka memiliki minat intrinsik pada materi pelajaran. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat memberikan dorongan awal, namun keberlanjutan motivasi ini mungkin bergantung pada faktor-faktor eksternal tersebut.

Pentingnya memahami perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik terletak pada dampaknya terhadap hasil belajar. Siswa yang mampu menginternalisasi nilai dan signifikansi materi pelajaran lebih mungkin mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan retensi informasi yang lebih

baik. Mereka melihat pembelajaran sebagai suatu proses yang bermakna dan memuaskan secara pribadi, bukan hanya sebagai tugas yang harus diselesaikan.

Motivasi intrinsik juga dikaitkan dengan sikap positif terhadap tantangan pembelajaran. Siswa yang merasa tertarik dan termotivasi secara intrinsik cenderung lebih gigih dalam menghadapi kesulitan. Mereka melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh, bukan sebagai hambatan yang menghentikan kemajuan mereka.

Di sisi lain, meskipun motivasi ekstrinsik dapat memberikan dorongan awal untuk mencapai tujuan tertentu, risiko utamanya adalah ketergantungan pada insentif eksternal. Siswa yang terlalu bergantung pada penghargaan atau hukuman eksternal mungkin kehilangan minat jika insentif tersebut dihapus atau tidak lagi efektif. (Ramli & Zulkifli, 2022)

Oleh karena itu, pembentukan motivasi intrinsik menjadi fokus penting dalam pengembangan pendidikan. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu, eksplorasi, dan kepuasan intrinsik. Strategi pengajaran yang menekankan relevansi, kreativitas, dan keterlibatan siswa dapat memicu motivasi intrinsik.

Selain itu, dukungan sosial dan pembangunan hubungan yang positif antara guru dan siswa juga dapat memainkan peran penting dalam memperkuat motivasi intrinsik. Pemberian umpan balik konstruktif, pengakuan terhadap prestasi, dan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dapat memupuk motivasi intrinsik yang berkelanjutan.

Namun, motivasi ekstrinsik tidak sepenuhnya diabaikan. Dalam beberapa konteks, seperti pengenalan konsep awal atau pembentukan kebiasaan belajar, insentif eksternal dapat menjadi alat yang efektif. Namun, tujuan akhirnya adalah mengintegrasikan dorongan ekstrinsik ke dalam motivasi intrinsik, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai intrinsik dari pembelajaran. ("Covid-19: Sikap, Motivasi Dan Halangan Dalam Pelaksanaan Pengajaran Dan Pembelajaran Dalam Talian (PdPDT) Pelajar Kolej Komuniti Semasa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP)," 2021)

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dan pembuat kebijakan pendidikan perlu memahami dinamika kompleks antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. (Hanis et al., 2015) Dengan demikian, mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang seimbang dan mendukung perkembangan motivasi siswa secara menyeluruh. Selain itu, pendekatan yang personal dan responsif terhadap kebutuhan serta minat individu siswa dapat menjadi kunci dalam memupuk motivasi yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka dalam jangka panjang.

Strategi Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menarik, bermakna, dan relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Berikut adalah beberapa strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa: (VOON & AMRAN, 2021)

- a) Gunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- b) Hubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.
- c) Berikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
- d) Berikan umpan balik yang positif dan membangun.

Guru memegang peran sentral dalam meningkatkan motivasi siswa di dalam kelas. Sebagai pendidik, guru bukan hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa. Dengan memberikan dukungan dan dorongan positif, guru dapat membantu siswa mengatasi rintangan belajar dan mengembangkan rasa percaya diri. Menciptakan lingkungan belajar yang positif juga menjadi kunci dalam merangsang motivasi siswa. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang ramah dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat belajar mereka. (Harun H., 2006)

Selain itu, peran guru dalam memberikan motivasi dapat tercermin melalui pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan memberikan pujian dan pengakuan atas usaha serta prestasi siswa, guru dapat merangsang rasa bangga dan kepuasan diri siswa. Dukungan emosional dari guru juga memainkan

peran penting, terutama ketika siswa menghadapi kesulitan atau kegagalan. Guru yang peduli dan peka terhadap kebutuhan emosional siswa dapat membantu mereka melewati masa-masa sulit, menjaga semangat belajar, dan mendorong mereka untuk tetap berusaha.

Pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa tidak hanya berdampak pada prestasi akademis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif terhadap pembelajaran. Melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa, tercipta hubungan saling percaya dan kerja sama yang dapat membangun fondasi pembelajaran yang kuat. Dengan demikian, melibatkan guru secara aktif dalam menciptakan atmosfer belajar yang positif dapat menjadi kunci utama dalam membentuk siswa yang bersemangat dan berkomitmen terhadap pendidikan mereka. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa: (Fauziah Nasution et al., 2023)

- a) Kenali siswa secara individual.
- b) Buatlah hubungan yang positif dengan siswa.
- c) Berikan contoh yang baik.
- d) Hindari membandingkan siswa satu dengan yang lain.
- e) Fokus pada kemajuan siswa, bukan pada kesalahannya.

Motivasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran. Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang efektif juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Guru dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif.

SIMPULAN

Dalam konteks pengajaran dan pembelajaran, motivasi siswa memainkan peran sentral yang signifikan. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa berpengaruh pada keterlibatan mereka dalam proses belajar. Motivasi yang tinggi dapat menjadi pemicu semangat belajar, mendorong siswa untuk menyumbangkan lebih banyak energi dan perhatian pada materi pembelajaran. Pentingnya motivasi juga terletak pada kemampuannya untuk merangsang inisiatif belajar dan kreativitas siswa, yang dapat membentuk sikap positif terhadap tantangan pembelajaran.

Pengajar memiliki peran utama dalam merangsang dan mempertahankan motivasi siswa. Metode pengajaran yang interaktif, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mengakui keberagaman gaya belajar siswa dapat berkontribusi besar dalam mempertahankan tingkat motivasi. Pembentukan tujuan pembelajaran yang jelas, bersama dengan dukungan sosial dan emosional, juga memainkan peran kunci dalam menciptakan atmosfer belajar yang memotivasi. Oleh karena itu, pembentukan motivasi siswa bukan hanya tanggung jawab siswa itu sendiri, tetapi juga merupakan aspek integral dari dinamika kelas yang efektif. Melalui perhatian holistik terhadap aspek-aspek ini, pengajaran dan pembelajaran dapat menjadi pengalaman memuaskan yang membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

REFERENSI

- Ahmid, M. H., Abdullah, M. K., & Johari, K. (2018). Pengajaran Guru dan Kepercayaan Motivasi Pelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJ - SSH)*, 3(3).
- Aminah, J., & K Han, C. G. (2020). Pengaruh pengalaman mengajar dalam pengetahuan, motivasi dan pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran STEM. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematik Malaysia*, 10(2).
- Covid-19: Sikap, Motivasi dan Halangan Dalam Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Dalam Talian (PdPDT) Pelajar Kolej Komuniti Semasa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP). (2021). *Jurnal Dunia Pendidikan*. <https://doi.org/10.55057/jdpd.2021.3.4.7>
- Darmayanti, D. (2022). UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI METODE PENGAJARAN VARIATIF PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BAUBAU. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.120>

- Fauziah Nasution, Nadila Adelia Putri, & Sahfitri Ahwani. (2023). Motivasi dalam Pembelajaran dan Pengajaran. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1). <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i1.150>
- Hanis, Ku Fatahiyah, Wazzainab Ismail, Farah, & Norafidah Gordani. (2015). Tahap Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kalangan Pelajar Tahfiz Di Selangor. *Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor*.
- Harun H. (2006). Minat, motivasi dan kemahiran mengajar guru pelatih. *Jurnal Pendidikan*, 31.
- Jasmi, K. A., Tamuri, Ab. H., & Mohd Hamzah, M. I. (2011). Kajian Kes Penggunaan Kaedah Pengajaran Dan Pembelajaran Guru Cemerlang Pendidikan Islam (GCPI) Sekolah Bandar Dan Luar Bandar: Satu Kajian Perbandingan. *Jurnal Teknologi*. <https://doi.org/10.11113/jt.v56.66>
- Jasmi, K. A., Tamuri, Ab. H., & Mohd Hamzah, M. I. (2012). Sifat dan Peranan Keperibadian Guru Cemerlang Pendidikan Islam (GCPI) dan Hubungannya Dengan Motivasi Pelajar. *Jurnal Teknologi*. <https://doi.org/10.11113/jt.v51.157>
- Mohammad Haafiz Ahmid, Mohd Khairuddin Abdullah, & Khalid Johari. (2018). Pengajaran Guru dan Kepercayaan Motivasi Pelajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJ - SSH)*, 3(3).
- Muhamad Suhaimi Taat, & Mohd Yusof Abdullah. (2014). Impak Pengajaran dan Bimbingan Guru Pendidikan Islam Terhadap Motivasi dan Pembelajaran Terarah Kendiri Pelajar. *Jurnal Pemikir Pendidikan*, 5.
- Ramli, N., & Zulkifli, H. (2022). Tahap Kesiediaan Dan Motivasi Guru Pendidikan Islam Terhadap Pengajaran dan Pembelajaran Atas Talian. *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education (ARISE)*, 2.
- VOON, S. H., & AMRAN, M. S. (2021). Pengaplikasian Teori Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematik. *Sains Insani*, 6(2). <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol6no2.285>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).